

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (Bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).¹³

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁴ Menurut Edy Wibowo pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tata cara yang dijalankan berlandaskan al-Qur'an dan hadist.¹⁵

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara

¹³ M. Syafi'I Antoni, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*,(Jakarta:Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), hal.2

¹⁴ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hal.3

¹⁵ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I,2005),hal. 33.

bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.¹⁶

Menurut Junaidin Zakaria, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang dapat menciptakan uang melalui bank sentral.¹⁷

Ferry N. Idroes menyatakan bahwa bank adalah satu-satunya lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, deposito, dan tabungan.¹⁸ Dana yang diperoleh kemudian dialokasikan kedalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank yang secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normative tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Junaidin Zakaria, *Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal.6.

¹⁸ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.15.

kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang diseluruh wilayah Indonesia.

Upaya insentif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industry perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga. Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat yang menjadi landasan hukum di perbankan syariah adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa ayat 29).

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Salah satu masalah utama dalam ekonomi makro adalah pengendalian stabilitas harga atau tingkat inflasi. Para ahli ekonomi telah memperhatikan masalah ini dari waktu ke waktu. Karena tingkat

inflasi menjadi barometer penting dalam suatu kegiatan ekonomi. Oleh masyarakat banyak tingkat inflasi selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi, social dan politik yang ada. Setiap kali gejala politik sedang memanas, otomatis hal tersebut dibarengi dengan meningkatnya tingkat inflasi yang ada. Ini berarti gejala social, ekonomi dan politik yang terjadi, entah itu di luar maupun di dalam negeri selalu berkaitan dengan naiknya tingkat inflasi dalam suatu Negara.

Menurut Sukirno, Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Sedangkan menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.¹⁹ Sedangkan Bank Indonesia, menyebutkan inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Menurut Boediono, inflasi merupakan suatu fenomena moneter dimana terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa di definisikan sebagai deflasi (*deflation*).²⁰ Ada tiga komponen

¹⁹ Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2004) Hal, 155

²⁰ Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No.2* (Yogyakarta: Penerbit BPFE 1997) Hal, 97

yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, antara lain:

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.

c. Berlangsung terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan muncul inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan.

Dari pengertian di atas, inflasi mempunyai penjelasan bahwa inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga-harga barang yang dalam periode tertentu, terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut Jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.

Di Indonesia inflasi ditung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan dengan cara membandingkan perubahan harga-harga berbagai barang dan jasa dengan harga-harga pada tahun yang menjadi dasar perhitungan. Harga dari barang dan jasa yang menjadi dasar perhitungan adalah barang dan jasa diseluruh provinsi di Indonesia yang mewakili pola konsumsi masyarakat.²¹

Inflasi merupakan bentuk ataupun imbas dari kenaikan barang. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan. Stabilitasnya ekonomi suatu Negara bisa diamati dari kestabilan harga yang terjadi. Bisa diartikan masyarakat akan merugi ketika harga dari barang-barang yang dijual di pasaran sangat tinggi. Namun jika keadaan ini berlangsung terus maka bisa merusak sendi-sendi perekonomian. Maka dari itu pemerintah dari waktu ke waktu terus mencari solusi dari masalah ini. Namun, bukannya menemukan solusi dari masalah ini, tapi masalah ini seperti sudah menjadi “penyakit langganan” di Indonesia.

Beberapa alasan mengapa pemerintah mengecap inflasi sebagai masalah serius adalah, *Pertama*, inflasi memperburuk distribusi pendapatan menjadi tidak seimbang, *Kedua*, inflasi menyebabkan berkurangnya tabungan domestic yang merupakan sumber dana investasi bagi Negara-negara berkembang. *Ketiga*, inflasi mengakibatkan terjadinya deficit neraca perdagangan serta

²¹ Maksus Peter. *Main Saham Untuk Karyawan Kecil cet.2*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2011), hal.82

meningkatkan besarnya utang luar negeri. *Keempat*, inflasi dapat menimbulkan ketidakstabilan politik.²²

Sebenarnya inflasi dapat disebabkan oleh kegiatan penawaran yang dilakukan oleh produsen kepada konsumen. Hal tersebut biasanya dikarenakan kenaikan upah dan kenaikan harga barang-barang impor. Selanjutnya inflasi bisa disebabkan oleh sisi permintaan yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi penawaran yang ada. Ataupun yang ketiga adalah inflasi yang terjadi karena kombinasi dari penawaran dan permintaan yang terjadi. Oleh karena itu keseimbangan harga terhadap barang menjadi suatu keadaan yang sangat penting dalam suatu sistem perekonomian.

2. Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan sumber penyebabnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu²³ :

a. Inflasi tarikan permintaan (*Demand-pull inflation*)

Adalah inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang

²² Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.8 No.2, September 2012, hal.86

²³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hal.

melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

b. Inflasi desakan biaya (*Cost-push inflation*)

Inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan biaya produksi dapat berawal dari kenaikan harga BBM, kenaikan harga bahan baku dan kenaikan input yang lainnya.

c. Inflasi diimpor (*Imported inflation*)

Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan

Selain itu, inflasi dapat digolongkan berdasarkan penyebabnya yaitu :

a. *Natural inflation dan Human error inflation*

Natural inflation adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human error inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

b. *Actual/anticipated/ expected inflation dan un-anticipated-expected inflation*

Expected inflation, tingkat suku bunga pinjaman riil akan semua dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurang inflasi. *Un-expected inflation*, tingkat suku bunga pinjaman belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

c. *Demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*

Demand-pull inflation adalah inflasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan pada sisi permintaan agregatif dari barang dan jasa pada suatu perekonomian, karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. *Cost-push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada penawaran agregatif dari barang dan jasa pada suatu perekonomian, karena kenaikan biaya produktif.

d. *Spiralling inflation*

Adalah yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.

e. *Imported inflation* dan *domestic inflation*

Imported inflation adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar perdagangan internasional. Terjadi akibat naiknya harga barang impor. Hal ini bisa terdai akibat biaya

produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang. Domestic inflation adalah inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.²⁴

Lalu apa sebenarnya inflasi itu sendiri ? kalimat "too much money chasing to few goods" mungkin dapat membantu menggrafikkannya. Menurut Paul A. Samuelson seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut :²⁵

a. *Moderate Inflation*

Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai "inflasi satu digit". Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.

b. *Galloping Inflation*

Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja. banyak perekonomian yang mengalami tingkat inflasi seperti ini tetap berhasil walaupun sistem harganya berlaku sangat buruk. Perekonomian seperti ini

²⁴ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.133

²⁵ *Ibid*, hal.135

cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi diluar negere daripada berinvestasi didalam negeri.

c. *Hyper Inflation*

Inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi galloping inflation, akan tetapi tidak pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ini.

3. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif dari parah atau tidaknya tingkat inflasi itu sendiri.

a. Dampak positif

- 1) Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan bergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.
- 2) Masyarakat akan lebih selektif dalam mengkonsumsi, produksi dan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.

3) Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri semakin dipercaya dan tangguh.²⁶

b. Dampak Negatif

Bila harga barang secara umum naik terus menerus, maka masyarakat akan panik, karena disatu sisi ada masyarakat yang kelebihan uang yang akan memborong barang, akibatnya negara rentan terhadap segala kekacauan yang ditimbulkannya. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut, maka masyarakat akan cenderung menarik tabungannya guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush, akibatnya bank kekurangan dan dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dan investasi yang tersedia.²⁷

4. Teori inflasi

Terdapat empat teori tentang inflasi yang menjadi patokan penyebab dan pemberian solusi ketika terjadi inflasi. Keempat teori tersebut diantaranya adalah teori kuantitas, teori Keynes, teori struktural, dan *mark up* model.²⁸

a. Teori kuantitas

²⁶ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.254-225

²⁷ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000), hal.184

²⁸ Adiwarmanto, A.karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hal.135

Inti dari teori kuantitas adalah, pertama bahwa inflasi itu hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral. Inti yang kedua adalah laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa yang akan datang. Persamaan pertukaran dari Irving Fisher $MV = PQ$.²⁹

Menurut persamaan ini sebab naiknya harga barang secara umum yang cenderung akan mengarah pada inflasi ada tiga yaitu bila dimisalkan dalam perekonomian jumlah uang beredar, bila dalam perekonomian V dan jumlah produksi Q tetap, bila dalam perekonomian jumlah M dan V tetap. Teori kuantitas ini adalah teori yang paling tua. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang beredar, psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga.

b. Teori Keynes

Proses inflasi menurut Keynes adalah proses perebutan pendapatan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes bahwa ini terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Keadaan

²⁹ *Ibid*, hal. 261

seperti ini ditandai dengan permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, sehingga menimbulkan inflationary gap. Selama inflationary gap tetap ada, selama itu pula proses inflasi akan berkelanjutan. Keynes tidak sependapat dengan pandangan teori kuantitas bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan kenaikan tingkat harga, dan bahwa perubahan dalam jumlah uang yang beredar tidak akan menimbulkan peningkatan pendapatan nasional.³⁰ Selanjutnya Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh kenaikan jumlah uang yang beredar saja, tetapi juga ditentukan oleh kenaikan ongkos produksi.

c. Teori mark up mode

Dalam teori ini dasar pemikirannya ditentukan oleh dua komponen yakni cost production dan profit margin. Jadi apabila ada kenaikan antara kedua komponen maka harga jual komoditas dipasar juga akan meningkat.

d. Teori Struktural

Teori ini biasa disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang. Karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya penawaran bahan makanan dan barang-barang ekspor.

³⁰ Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori Masalah, dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2005), hal.259

5. Pengendalian inflasi

Pengendalian inflasi secara umum oleh pemerintah terbagi melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter.³¹ Sedangkan dalam Islam tidak mengenal sebuah inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham yang pada dasarnya memiliki nilai yang stabil.³² Untuk mengatasi inflasi, pemerintah melakukan beberapa kebijakan sebagai berikut:

a. Kebijakan fiskal

Kebijakan mengatur pengeluaran pemerintah dan mengatur perpajakan. Untuk mengatasi inflasi pemerintah mengambil langkah :menekan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak, dan mengadakan pinjaman pemerintah.

b. Kebijakan moneter

Kebijakan pemerintah melalui bank sentral mengatur jumlah uang beredar. Kebijakan moneter berupa kebijakan diskonto, pasar terbuka, cash ratio dan pembatasan kredit.

c. Kebijakan non moneter

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi inflasi di luar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan non moneter yang

³¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987), hal.34

³² Adiwarmanto. A.karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008),hal.138

dilakukan pemerintah antara lain yaitu mengendalikan harga, menaikkan harga produksi, dan kebijakan upah.

C. Produk Domestik Bruto

1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.³³ PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.³⁴ Pendapatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah negara. Pada waktu pendapatan nasional naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk.

Menurut Eber dan Griffin yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah “*refers to the total value of all goods and services produced within a given period by a national economy through domestic factors of production.*” Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product* adalah *the value*

³³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori*, hal.34

³⁴ Tedy Herlambang, et.Al., *Ekonomi Makro Teori, Analisis dan Kebijakan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hal. 22

*of all goods and services produced by an economic system in a year regardless of where the factors of production are located”.*³⁵

Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut akan tetapi oleh penduduk negara lain.

Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh produksi nasional diciptakan oleh produksi yang berasal dari luar negeri tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor.

Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Jadi produk domestik bruto atau gross domestic bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor

³⁵ Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal.19

produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing.³⁶ PDB suatu negara sama dengan :

- a. Total pendapatan seluruh produk dalam perekonomian
- b. Total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian

Produk domestik bruto menurut harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila orang menilai keadaan perekonomian suatu negara, maka ia akan melihat juga perkembangan indeks harga saham. Menilai kondisi pasar modal tidak terlepas dari penilaian keseluruhan situasi ekonomi secara makro. Secara teori, kondisi dari pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara agregate. Bahkan secara logika, hubungan antara pasar modal dengan ekonomi makro menunjukkan korelasi positif, yang artinya situasi ekonomi makro memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar modal.

Siklus yang terjadi yaitu: misalnya akibat resesi dunia, kondisi ekonomi makro suatu negara mengalami surut dimana hal ini ditandai dengan rendahnya pertumbuhan PDB atau bahkan terjadi penurunan PDB, maka hal ini menunjukkan kemampuan memproduksi dan mengkonsumsi masyarakat negara itu menurun. Perusahaan-perusahaan yang go public termasuk kelompok dari masyarakat tersebut. Jadi perusahaan-perusahaan yang go public juga akan mengalami penurunan kemampuan memproduksi.

³⁶*Ibid*, hal.35

2. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Pengeluaran-pengeluaran di dalam penggunaan Produk Domestik Bruto antara lain :³⁷

a. Konsumsi rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan dipakai untuk membeli pakaian, makanan, membiayai jasa pengangkutan, membayar biaya pendidikan, membayar sewa rumah tangga dan juga digunakan untuk membeli kendaraan-kendaraa.

b. Pembentukan modal tetap sektor swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau biasa disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Beberapa bentuk pengeluaran yang bisa digolongkan sebagai investasi antara lain membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, dan membeli alat-alat produksi.

c. Pengeluaran pemerintah

Ada dua jenis pembelian pemerintah yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah

³⁷ Dodi Arif, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007-2013*, (Depok: Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 2, 2014) hal. 66

merupakan pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, misalnya seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis . sedangkan yang dimaksud investasi pemerintah yaitu pengeluaran untuk membangun prasarana misalnya, jalan, sekolah, dan rumah sakit.

d. Ekspor Neto

Ekspor neto yaitu nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai dari ekspor suatu negara ini merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

3. Perhitungan Produk Domestik Bruto

PDB dapat dihitung berdasarkan tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan pengeluaran, dimana perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan permintaan akhir dari unit-unit ekonomi, yaitu rumah tangga berupa konsumsi C, perusahaan berupa investasi I dan pemerintah disebut pengeluaran pemerintah. Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang :³⁸

1) Sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai dimana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati.

³⁸Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hal.234

- 2) Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi.
 - b. Pendekatan produksi, diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah dari semua produksi.
 - 1) Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi didalam mewujudkan pendapatan nasional.
 - 2) Sebagai salah satu cara untuk menghindari perhitungan dua kali yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.
 - c. Pendekatan pendapatan, diperoleh dengan menghitung jumlah balas jasa bruto (sebelum dipotong pajak) dari faktor produksi yang dipakai. Jika dalam pendekatan produksi, perhitungan menggunakan aliran barang maka dalam pendekatan pendapatan perhitungan menggunakan aliran pendapatan.
4. Teori pertumbuhan ekonomi
- a. Teori Keynes

Menurut Keynes, Pendapatan total merupakan fungsi dari suatu pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Pada sisi tabungan Keynes menganggap tabungan sebagai sifat sosial pembentukan modal

adalah kunci pembangun ekonomi dan pembentuk modal dimungkinkan melalui tabungan masyarakat yang meningkat. Negara terbelakang dapat berkembang dengan cara membatasi konsumsi dan meningkatkan tabungan. Bagi negara terbelakang tabungan tidak merupakan hal yang buruk, tetapi merupakan suatu yang baik.³⁹

Dalam teori Keyne, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya yaitu : konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor dan impor (NX). Beberapa alasan digunakan PDB sebagai indikator pengukur pertumbuhan ekonomi yaitu, sebagai berikut:

PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambahan (*Value Added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi dalam perekonomian. PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*Circular Flow Concept*) artinya, perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode tertentu, perhitungan ini mencakup perhitungan periode sebelumnya.

Batas wilayah perhitungan PDB adalah Negara (perekonomian domestik) hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik.

³⁹ M.L, Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2013), hal. 133-137.

b. Teori Smith

Teori pembangunan ekonomi Smith mempunyai kebenaran yang terbatas bagi negara terbelakang. Rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan rendahnya kemampuan untuk menabung dan dorongan untuk investasi. Namun dalam peran tabungan dianggap faktor yang penting sekali.⁴⁰ Menurut Smith “*Setiap pemborosan akan menjadi musuh masyarakat, dan setiap yang hemat akan menjadi dermawan*”

D. Nisbah Bagi Hasil

1. Pengertian nisbah

a. Nisbah

Nisbah adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara satu nilai dan nilai lainnya secara nisbi.⁴¹ Nisbah merupakan rasio bagi hasil yang akan diterima tiap-tiap pihak yang melakukan akad kerjasama usaha, yaitu pemilik dana (shahibul mal) dan pengelola dan (mudharib), dimana nisbah tentang dalam akad yang disepakati dan ditanda tangani kedua belah pihak.

Nisbah keuntungan adalah salah satu rukun khas dalam akad mudharabah, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima kedua belah pihak atas yang bermudharabah. Nisbah keuntungan inilah yang

⁴⁰<http://www.dictio.id/apakah-yang-dimaksud-dengan-gross-domestic-bruto.html> (diakses pada 4 Januari 2021, pukul 19.34 WIB)

⁴¹ Adiwarmanto Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali, Pers 2013), hal.48

mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan, adapun nisbah bagi keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal tertentu.⁴²

Penentuan besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berakad, tetapi dalam prakteknya, tawar menawar nisbah antara pemilik modal dengan bank syariah terjadi bagi investor dengan jumlah besar, karena mereka memiliki daya tawar yang tinggi.⁴³ Hal-hal yang berkaitan dengan nisbah bagi hasil yaitu:

1) Prosentase

Nisbah harus didasarkan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu. Nisbah keuntungan ini misalnya, 50:50, 70:30, 60:40, atau 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan atas kesepakatan bukan berdasarkan porsi setoran modal.⁴⁴

2) Bagi Untung dan Bagi Rugi

Bila dalam akad mudharabah ini mendapat kerugian. Pembagian kerugian itu bukan berdasarkan atas nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Itulah alasan mengapa nisbah disebut sebagai nisbah

⁴² *Ibid*, hal.194

⁴³ *Ibid*, hal.197

⁴⁴ *Ibid*, hal.198

keuntungan, bukan nisbah saja, karena nisbah 50:50 itu hanya diterapkan bila bisnisnya untung. Bila bisnisnya rugi, kerugian itu harus dibagi berdasarkan porsi masing-masing pihak, bukan berdasarkan nisbah.⁴⁵

3) Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian bila terjadi kerugian yang hanya terjadi murni diakibatkan oleh resiko bisnis, bukan karena resiko karakter buruk mudharib. Bila terjadi karena karakter buruk mudharib, misal lalai atau melanggar kesepakatan maka shahibul mal tidak perlu menanggung kerugian. Pihakmudharib yang lalai atau menyalahi kontrak ini,maka shahibulmal dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada mudharib.

4) Menentukan Besarnya Nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berakad. Jadi, angka besaran nisbah sebagai hasil tawar-menawar antara shahibul mal dan mudharib.⁴⁶

5) Cara Penyelesaian Kerugian

Jika terjadi kerugian, cara penyelesaiannya diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan perlindungan dari modal. Kemudian bila

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*, hal.199

kerugian melebihi keuntungan baru diambil dari pokok modal.

b. Bagi hasil

Bagi Hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan profit sharing. Menurut kamus ekonomi profit sharing berarti pembagian laba. Namun secara definisi profit sharing merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.⁴⁷ Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir tahun, bonus prestasi dan lain-lain yang akan dihitung setiap bulan periode.

Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib).⁴⁸ Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembaliannya itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik lembaga keuangan syariah.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana dalam pembagian hasil usaha dapat terjadi antara bank dengan penyimpan

⁴⁷ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 67.

⁴⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.

dana. Adapun nisbah dan bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil dilembaga keuangan syariah. Sebab aspek nisbah bagi hasil merupakan aspek yang disepakati kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

1) Mekanisme nisbah dan bagi hasil

Islam mensyariatkan dan memperbolehkan kerjasama bagi hasil demi memberikan kemudahan kepada manusia agar selalu berusaha dalam menacari rezeki yang telah Allah SWT hamparkan dimuka bumi dalam setiap kerjasamanya.

Dalam praktiknya, mekanisme perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara yaitu dengan cara sebagai berikut:

a) *Profit sharing* (bagi laba)

Dalam kamus ekonomi profit dapat diartikan sebagai laba.⁴⁹ Namun secara istilah profit adalah perbedaan yang timbul akibat total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Dalam kegiatan perbankan syariah istilah profit sharing yang sering dipakai adalah profit and loss sharing, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari

⁴⁹ Nafi'an, *Pembiayaan Musyarakah...*, hal.82

pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah diperoleh.⁵⁰

Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

Sistem profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk kerjasama antara pemodal dan dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana keduanya akan terikat kontrak bahwa didalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi.

b) *Revenue sharing* (bagi pendapatan)

Revenue sharing terdiri dari dua suku kata berasal daribahasa inggis.⁵¹ Revenue berarti penghasilan, hasil, atau pendapatan, sedangkan kata sharing merupakan kata kerja dari kata share yang berarti bagi. Jadi secara bahasa revenue sharing adalah pembagian hasil, penghasilan, dan pendapatan. Yaitu perhitungan

⁵⁰ Roziq, Ahmad dan Rinanda Fitri, “Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember”, (Jurnal :2013), hal. 8.

⁵¹ *Ibid*,hal.83

bagi hasil yang didasarkan pada revenue (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

Dalam perbankan pengertian revenue adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil penyaluran dana atau penyediaan jasa oleh bank. Sedangkan dalam perbankan syariah, revenue adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dan (investasi) kedalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank kepada pihak lain. Lebih jelasnya Revenue sharing dalam arti perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

E. Jumlah Simpanan Mudharabah

1. Pengertian jumlah simpanan mudharabah

Kata mudharabah secara etimologi berasal dari kata *darb*.⁵²

Dalam bahasa arab, kata ini termasuk kata yang mempunyai banyak

⁵² Nafi'an, *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah* (Samarinda: Graha Ilmu, 2014), hal.113

arti, diantaranya memukul, berdatak, mengalir, berenang, bergabung, menghindar, berubah, mencampur berjalan, dan lain sebagainya.

Mudharabah adalah suatu perkongsian antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul al-mal*) menyediakan dan dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagikan sesuai dengan ratio laba yang telah di sepakati bersama secara *advance*, manakala rugi *shahibulal-mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan ketrampilan manajerial proyek berlangsung.⁵³

Menurut Ismail, simpanan (tabungan) mudharabah merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Bank syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal. Nasabah menterahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara mutlak kepada mudharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan mudharabah. Bagi hasil yang diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena

⁵³ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal.13

adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.⁵⁴

Simpanan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang menyetorkan dana penariknya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Prinsip mudharabah dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produksi pendanaan maupun pembiayaan (simpanan bagi hasil).

Beberapa ketentuan umum tabungan mudharabah sebagai berikut:

- a. Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembukaan rekening.

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya: Kencana Prenamedia Group, 2010) Hal. 89

- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Standarisasi akad tabungan mudharabah adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap penerimaan nasabah baru, diwajibkan untuk menerangkan esensi tabungan mudharabah serta kondisi penerapannya seperti bentuk investasi nasabah ke bank, definisi dan terminologi, keikutsertaan dalam skema penjaminan, profit sharing atau profite revenue, and conditions dan tata cara perhitungan bagi hasil.
- b. Bank wajib meminta nasabah untuk mengisi formulir jika tidak terjadi akad yang disertakan.
- c. Nasabah wajib menandatangani formulir permohonan tersebut sebagai bukti adanya kepada bank pengelola.
- d. Apabila bank setuju, bank wajib menandatangani formulir tersebut sebagai bukti adanya kesanggupan pihak bank sebagai pihak yang mengelola dana.
- e. Nasabah wajib menyetorkan dana sebesar nominal yang ditulis dalam formulir permohonan sebagai bukti

investasi tunai bukan utang serta menegaskan jumlah investasi yang sesuai dengan yang disepakati.

- f. Apabila terjadi adanya perubahan nisbah bagi hasil tersebut diberlakukan dalam jangka waktu sesuai kebijakan bank.

2. Jenis-jenis simpanan mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilikdana, terdapat dua bentuk mudharabah, yakni:

a. *Mudharabah mutlaqah*

mudharabah mutlaqah atau disebut (*Unrestricted Investment Account*) adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih, atau antara *shahibbul mal* dengan *mudharib* dalam pengelolaan dana, jenis usaha, daerah bisnis, waktu usaha, maupun yang lain.⁵⁵ Mudharabah mutlaqah yaitu pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada lembaga keuangan dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain, lembaga keuangan syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana mudharabah mutlaqah ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

⁵⁵ Naf'an, *Op. Cit.*, h. 119.

Disebut juga dengan istilah (*Restricted Investment Account*) yaitu kerja sama dua orang atau lebih antara *shahibbul mal* sebagai pemilik dana dan *mudharib* sebagai pengelola, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada lembaga keuangan syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.⁵⁶ Dengan kata lain, lembaga keuangan syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana Mudharabah Muqayyadah ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.⁵⁷

F. Penelitian Sebelumnya

Yustitia Agil Reswari dan Ahim Abdurrahim (2010) yang jurnalnya pengaruh tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil, dan Lq 45 terhadap jumlah simpanan mudharabah yang menunjukkan bahwa nilai koefisien BI rate -0,225 dengan sig 0,128 > α 0,05 maka berarti nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan. Pada variabel tingkat suku bunga (BI rate) tidak terbukti berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah.⁵⁸

Nurjanah dan Sumiyarti (2010) yang jurnalnya pengaruh nisbah bagi hasil, produk domestik bruto, suku bunga deposito dan inflasi terhadap

⁵⁶ *Ibid*, hal.120

⁵⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 48.

⁵⁸ Yustitia Reswari Agil dan Ahim Abdurrahim, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil, Dan Lq 45 Terhadap Simpanan Mudharabah*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol. 11, No. 1, hal. 30-41

jumlah simpanan mudharabah di perbankan syariah indonesia periode tahun 2004-2009, yang menjelaskan bahwa dari hasil penelitian memiliki nilai adjust R-squared = 0,937138% yang artinya kemampuan variabel bebas (nisbah bagi hasil, produk domestik bruto, inflasi) berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.⁵⁹

Hesti Dwiwahyuningsih (2014) yang jurnalnya Pengaruh nisbah bagi hasil, pembiayaan murabahah, dan suku bunga terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank BPD DIY syariah periode tahun 2008-2013, memiliki nilai adjusted R-squared =0,915 hal ini menunjukkan bahwa 91,5% Nisbah bagi hasil pembiayaan murabahah dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank BPD DIY.⁶⁰

Istiqomah Nurul Saputri dan Ayu Noviani Hanun (2014) yang dalam jurnalnya pengaruh nisbah bagi hasil terhadap simpanan mudharabah (studi kasus: di DPRS binama semarang jawa tengah) yang memberikan nilai koefisien 0,345 dengan tingkat signifikan 0,000 yang artinya ptabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan 0,001<0,005 artinya nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.⁶¹

⁵⁹ Nurjanah dan Sumiyarti. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Terhadap Simpanan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia periode tahun 2004-2009*. Jurnal Media Ekonomi. Vol 18 No. 1 Tahun 2010., hal. 85-98

⁶⁰ Hesti Dwiwahyuningsih, *Pengaruh Nominal Bagi Hasil, Pembiayaan Murabahah, dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Padas Bank BPD DIY Syariah Periode Tahun 2008-2013*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Tahun 2014, hal. 79

⁶¹ Istiqomah Nurul Saputri dan Ayu Noviani Hanum, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah (Studi Kasus: Di DPRS Binama Semarang)* Jurnal Maksimum Vol. 4 No. 1 Tahun 2013-2014, hal. 29-35

Vivi Setyawati, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016) yang dalam jurnalnya berjudul pengaruh suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi, ukuran bank (asset perusahaan) NPF, dan biaya promosi terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2014-2016, menjelaskan bahwa dari hasil penelitian secara simultan (uji F) bahwa $F_{hitung} = 53,735$ nilai $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$ yang berarti variabel suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi, ukuran bank (asset perusahaan), NPF, dan biaya promosi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.⁶²

Sri Rahmayanti dan Dewi Sharina (2017) yang dalam jurnalnya berjudul pengaruh total bagi hasil, tingkat inflasi dan pendapatan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada PT. Bank BTN Syariah cabang Tuanku Tambusai, menjelaskan bahwa secara parsial total bagi hasil dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah, dengan hasil penelitian uji F diketahui $F_{hitung} = 16,623 > 3,24$ yang berarti total bagi hasil tingkat inflasi dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan.⁶³

M. Rizki Noviansyah, Inten Meutia, Emylia Yuniartie (2013) yang jurnalnya berjudul pengaruh tingkat kepentingan, tingkat inflasi, dan tingkat bagi hasil terhadap simpanan mudharabah pada bank umum syariah dan unit usaha syariah, menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan

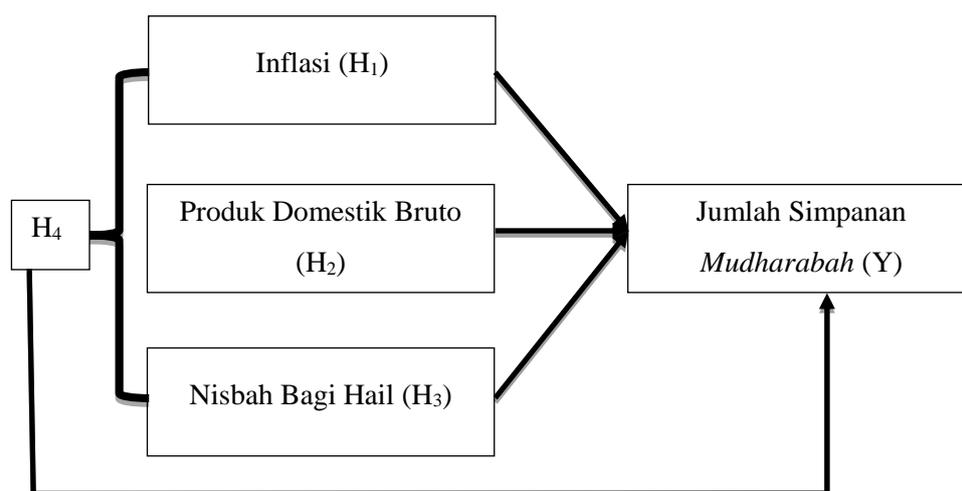
⁶² Vivi Setyawati, Rina Arifati, Rita Andini. *Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi Ukuran Bank (Asset Perusahaan), NPF, Dan Biaya Promosi terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2 Tahun 2016, hal. 1-12

⁶³ Sri Rahmayanti, Dewi Sharina Simarta. *Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT. BTN Syariah cabang Tuanku Tambusai tahun 2017*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 7 No. 2, Desember 2017, hal. 89-96

bahwa variabel tingkat inflasi memiliki t hitung sebesar -5,981 dan nilai β sebesar -1,093 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima karena nilai signifikannya lebih kecil dari t-tabel yaitu -2,002 ($t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$). Hasil penelitian menunjukkan nilai β sebesar -1,093 yang berarti terdapat berpengaruh negatif tingkat inflasi terhadap jumlah simpanan mudharabah. Sedangkan pada pengaruh tingkat bagi hasil terhadap tingkat tabungan mudharabah juga berpengaruh signifikan dengan hasil penelitian bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki t hitng sebesar 2,488 dan nilai β sebesar 0,812 dan nilai signifikan sebesar 0,016. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena nilainya signifikan.⁶⁴

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁶⁴ M.Rizki Noviansyah, Inten Meutia, Emyla Yuniartie. *Pengaruh Tingkat Kepentingan, Tingkat Inflasi, dan Tingkar Bagi Hasil Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 7 No. 2, Juli 2013, hal. 95-110

H. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada PT. Bank Mandiri Syariah.
- H₂ : Produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada PT. Bank Mandiri Syariah.
- H₃ : Nisbah Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada PT. Bank Mandiri Syariah.
- H₄ : Inflasi, produk domestik bruto dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada PT. Bank Mandiri Syariah.